

Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Cici Apriliya, Rihfenti Ernayani, Butet Wulan Trifina

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Balikpapan

ciciaprilia45@gmail.com, rihfenti@uniba-bpn.ac.id, bwtrifina.pakpahan@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically determine the effect of operating cash flow, net profit and cash ratio on cash dividends in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020-2023. The population of this study uses a quantitative research method with a sampling technique using purposive sampling which determines certain criteria to obtain samples, resulting in 11 companies with 97 observation data for 4 years. The data collection technique uses secondary data. The data analysis model uses SPSS version 25 which includes Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Determination Test, and Hypothesis Test. The results of the study show that operating cash flow has an effect on cash dividends, net profit and cash ratio have no effect on cash dividends.

Keywords: cash dividend, operating cash flow, net income, cash ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan *cash ratio* terhadap dividen kas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Populasi penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel, sehingga menghasilkan 11 perusahaan dengan 97 data pengamatan selama 4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Model analisis data menggunakan SPSS versi 25 yang meliputi Analisis Regresi, Linear Uji Asumsi Klasik, Uji Determinasi, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas, laba bersih dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Kata kunci: dividen kas, arus kas operasi, laba bersih, *cash ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun, dibuktikan dengan semakin banyak perusahaan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan keuangan adalah Perusahaan yang mendominasi bursa di tahun 2023, menurut Bursa Efek Indonesia perusahaan terbaik dari sisi nilai kapitalisasi pasar adalah Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dengan *Market*

Capitalization sebesar 11,25% dan di ikuti oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yaitu sebesar 7,48%.

Investor menanamkan dana untuk membeli saham dengan harapan memperoleh imbal hasil berupa *capital gain* maupun dividen. Prismanta & Subardjo,(2019) Investor lebih memilih dividen tunai meskipun jumlahnya tidak seberapa besar karena belum tentu pada periode berikutnya manajemen bisa membagikannya sebagai dividen tunai dan membukukan laba kepada para pemegang saham. Dividen yang dibagikan merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Pembagian laba atau dividen terjadi ketika suatu perusahaan mencapai target laba. Dividen berasal dari laba bersih selama periode akuntansi. Sehingga suatu perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan yang memiliki akumulasi laba bersih yang tinggi dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam bentuk dividen, yang umumnya berupa dividen kas. Besarnya dividen yang dibagikan dilihat dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi.

Fenomena pembagian dividen kas pada perusahaan keuangan merupakan merupakan sesuatu yang sering terjadi, bahkan perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang paling konsisten membagikan dividen kas kepada investor, Seperti yang terjadi pada lebih dari 10 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Negara Indonesia (Persero), Asuransi Dayin Mitra Tbk, Adira Dinamika Multi Finance Tbk, BFI Finance Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1, Bank BTPN Syariah Tbk dan Asuransi Tugu Pratama Indonesi, Perusahaan diatas konsisten membagikan dividen kas setiap tahun (www.idx.co.id)

Berikut ini merupakan data pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk terkait dengan pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham, laba, arus kas operasi dan *Cash Ratio (CR)* disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen Kas Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Kode Perusahaan	Tahun Buku	CR	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Dividen Kas
BBRI	2020	43%	Rp 18.660.393.000	Rp 29.804.584.000	Rp20.623.564.581.120 (60%)
	2021	46%	Rp 30.755.766.000	Rp 32,588,374,000	Rp12.125.589.303.568 (65%)

2022	46%	Rp 51.408.207.000	Rp 97.506.005.000	Rp26.406.603.318.654 (85%)
2023	41%	Rp 60.425.048.000	Rp (4,971,454,000)	Rp43.494.765.613.509 (85%)

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel 1 di atas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) membagikan dividen kas sebesar 60% dari laba bersih sebesar Rp 18.660.393.000 pada tahun 2020, nilai arus kas operasi dan *Cash Ratio* yaitu sebesar Rp 29.804.584.000 dan 43%, kemudian dividen kas mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp12.125.589.303.568 (65%), namun, *Cash Ratio*, laba bersih dan arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu senilai 46% , dengan laba bersih Rp 30.755.766.000 dan Rp 32,588,374,000. Pada tahun 2022 dividen kas mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 26.406.603.318.654 (85%), peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan laba bersih, arus kas operasi dan *Cash Ratio* yaitu masing-masing senilai Rp 51.408.207.000, Rp 97.506.005.000 dan 46%. Kemudian pada tahun 2023 dividen kas kembali mengalami peningkatan yaitu Rp43.494.765.613.509 sebesar 85% dari laba bersih, peningkatan dividen kas juga diikuti oleh peningkatan laba bersih yaitu sebesar Rp 60.425.048.000. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, laba bersih *cash ratio* akan mempengaruhi dividen kas perusahaan sektor keuangan.

Penelitian ini mengambil sektor keuangan karena perkembangan perusahaan ini yang kian pesat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Selain itu, sektor keuangan juga dianggap sebagai salah satu sektor investasi yang sangat menjanjikan dimasa depan dan menjadi pilihan investasi yang aman bagi para investor. Salah satu alasan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan adalah besaran dividen kas yang akan diterima, dividen kas itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *leverage*, likuiditas, laba Perusahaan, arus kas dan kebijakan dividen, namun pada penelitian kali ini hanya akan menggunakan faktor *Cash Ratio*, laba bersih dan arus kas operasi.

Arus kas operasi merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah dividen perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam arus kas operasi digambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola dana perusahaan dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen kas kepada investor. Selain itu, arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator penting untuk menilai apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk kebutuhan seperti pelunasan pinjaman, memenuhi biaya operasional, membayar dividen, dan berinvestasi tanpa ketergantungan pada sumber pendanaan eskternal/lainnya. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Maulani, (2023) & Anur & Efendi, (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif

terhadap dividen kas. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Fiqih (2021) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Laba bersih berpengaruh dalam menarik investor baru yang ingin menerima dividen dari kinerja bisnis di masa depan. Laba bersih perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya. Perusahaan yang dapat menyisihkan sebagian besar labanya untuk dibagikan sebagai kas dividen, dibandingkan dengan menyimpannya sebagai laba ditahan dianggap menguntungkan dan memiliki prospek yang baik bagi mata investor. Rasio laba bersih dapat menjadi prediksi dividen karena mencerminkan kinerja perusahaan yang spesifik. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiqih, (2021) & Ratih *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jehuru & Amanah, (2022) laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Fenomena yang sering terjadi di perusahaan yakni laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan dan dividen kas juga mengalami kenaikan, namun berdasarkan fakta lapangan yang terjadi terkadang laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi dividen malah mengalami penurunan. Padahal dividen berasal dari laba bersih sehingga jika laba bersih meningkat, seharusnya dividen yang dibagikan akan meningkat juga. Berdasarkan fakta tersebut laba bersih yang dihasilkan perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh pihak manajemen dalam menetapkan besarnya dividen kas yang akan dibagikan Fransisca (2022).

Cash Ratio merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dividen kas. *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa ketersediaan uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan. *Cash ratio* merupakan rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Anggrainy *et al.*, (2023) Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar atau kas perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam konteks teori agen, *Cash Ratio* yang tinggi dapat menciptakan konflik karena manajer biasanya memilih untuk menahan dana dari pada membagikannya sebagai dividen. Penahanan dana ini bisa digunakan untuk proyek investasi yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham sering mengharapkan dividen kas sebagai cara untuk mengontrol penggunaan dana yang mereka investasikan, sehingga manajer tidak memiliki akses berlebih ke dana yang tersedia. Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anur & Efendi, (2020) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy *et al.*, (2023) *Cash Rasio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui ” Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode (2020-2023) untuk menguji pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan *Cash Ratio* terhadap dividen kas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah dividen kas, variabel independen dari penelitian ini adalah arus kas operasi, laba bersih dan *Cash Ratio*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Suatu data yang di analisis. Analisis statistic deskriptif memberikan Pengujian Statistic Deskriptif Bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan gambaran suatu data dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum serta standar Deviasi. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini adalah Dividen Kas dan variabel independent adalah Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Cash Ratio*. Hasil pengujian deskriptif variabel tersebut dapat di lihat pada tabel 4.1

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AKO	44	1110.00	1500.00	1333.0909	101.53882
NPM	44	1.00	41.00	19.9091	10.53856
CR	44	6.00	178.00	28.7727	39.18641
DK	44	10.00	13.00	11.8636	.87845
Valid N (listwise)	44				

a. Dependent Variable: DK

Sumber: Oleh SPSS 2025

Berdasarkan hasil data di atas pada variabel Arus Kas Operasi memperoleh nilai minimum 1110.00 dengan nilai maximum 1500.00, nilai rata-rata (mean) yaitu 1333.0909 sedangkan standar deviasi 101.53882. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil di atas pada Laba Bersih nilai minimum 1.00 dengan nilai maximum 41.00 nilai rata-rata (mean) yaitu 19.9091 sedangkan standar deviasi 39.18641. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil di atas pada *Cash Ratio* nilai minimum 6.00 dengan nilai maximum 178.000, nilai rata-rata (mean) yaitu 28.7727 sedangkan standar deviasi 39.18641. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil di atas Dividen Kas nilai minimum 10.00 dengan nilai maximum 13.00, nilai rata-rata (mean) yaitu 11.8636 sedangkan standar deviasi 0,87845. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan program SPSS versi 25 for windows untuk mengolah data penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		84.44819032
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.066
	Negative		-.067
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.984 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.980
		Upper Bound	.987

a Test distribution is Normal

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan tabel 3 di atas besarnya nilai test statistic yaitu sebesar 0,067 dengan nilai monte carlo 0,984 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi digunakan pada penelitian yang terdapat korelasi antara variabel independent. Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas dengan metode kolerasi parsial disajikan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

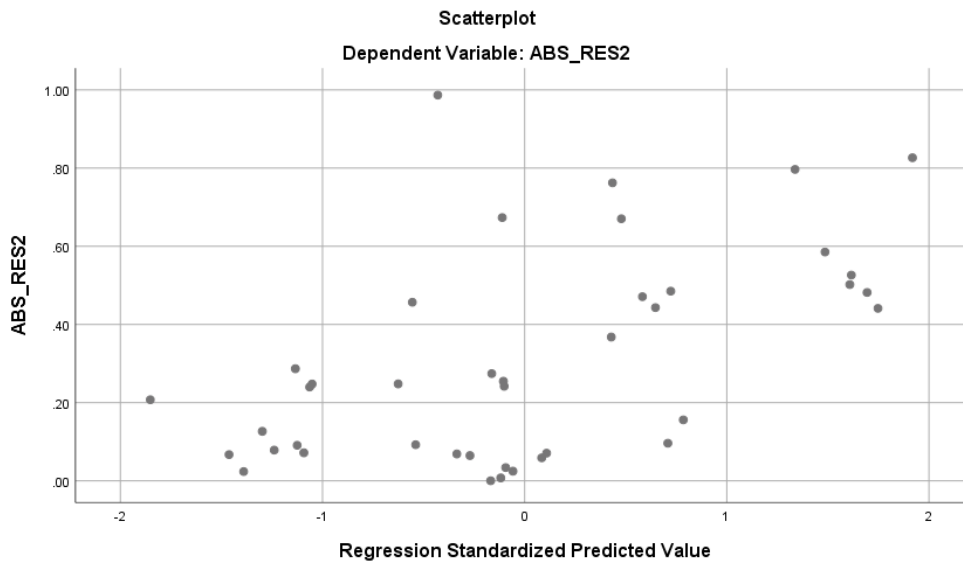
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
AKO	,716	1,397	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	,710	1,408	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CS	,929	1,076	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance arus kas operasi = 0,716, laba bersih = 0,710, cash ratio = 0,929 atau nilai berada dibawah 10 (VIF, 10,0).Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara sesame variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan juga *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*

Berdasarkan pada gambar 1 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengguna dalam periode t dengan kesalahan dalam periode $t-1$ (Sebelumnya hasil perhitungan uji autokorelasi dengan metode Runt Test disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.51195
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	16
Z	-1.983
Asymp. Sig. (2-tailed)	.047

a. Median

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,047 sehingga hipotesis dapat dinyatakan

nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian, tidak terdapat masalah autokorelasi antara variabel independent, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menilai sejauh mana beberapa variabel independent berhubungan dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memprediksi pengaruh perubahan variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan 1 variabel dependen (Y) dan 3 variabel independent (X1, X2, X3). A=hasil dari pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.075	.998		2.079	.044
	AKO	.722	.079	.834	9.116	.000
	NPM	.007	.008	.078	.849	.401
	CR	.001	.002	.058	.718	.477

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.075 + 0,722 \text{ AKO} + 0,007 \text{ NPM} + 0,001 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dividen kas yaitu:

1. Nilai konstanta yaitu 2.075 yang artinya, apabila arus kas operasi, laba bersih, *cash ratio* bernilai 0 maka besarnya dividen kas adalah 2.075.
2. Nilai koefisien regresi variabel Arus kas operasi (X1) bernilai positif terhadap dividen kas yaitu 0,722, yang artinya setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1% akan di ikuti dengan kenaikan dividen kas sebesar 0,722.
3. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih (X2) bernilai positif terhadap dividen kas yaitu 0,007, yang artinya setiap kenaikan laba bersih Sebesar 1% akan di ikuti dengan kenaikan dividen kas sebesar 0.007.
4. Nilai koefisien regresi variabel *cash ratio* (X3) bernilai positif terhadap dividen kas yaitu 0,001, yang artinya setiap kenaikan *cash ratio* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan dividen kas sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan f. Berikut hasil uji f:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1427009.522	3	475669.841	62.046	.000 ^b
	Residual	306654.364	40	7666.359		
	Total	1733663.886	43			

a. Dependent Variable: DK

b. Predictors: (Constant), AKO, NPM, CR

Sumber : SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7. Di atas, dapat diketahui nilai F sebesar 62.046 dengan signifikan 0,0000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (AKO), laba bersih (NPM) dan *cash ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap dividen

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan nilai adjusted R Square karena dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model. Uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.742	.44607

a. Predictors: (Constant), AKO, NPM, CR

b. Dependent Variable: DK

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 8 di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,760 atau 76% sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,742 atau 74,2%.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen maka koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,742 atau 74,2% yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu arus kas operasi (AKO),

laba bersih (NPM) dan cash ratio (CR). Mampu mempengaruhi dividen kas sebesar 74,2% sedangkan sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika analisis menunjukkan nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji t:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.075	.998		2.079	.044
	AKO	.722	.079	.834	9.116	.000
	NPM	.007	.008	.078	.849	.401
	CR	.001	.002	.058	.718	.477

a. Dependent Variable: Dk

Sumber: SPSS (Data diolah 25)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hitungan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil dari Uji t sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi 0,722 dan nilai t sebesar 9,116 dengan signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.
2. Koefisien regresi untuk variabel laba bersih 0,007 dan nilai t sebesar 0,849 dengan signifikan 0,401 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

3. Koefisien regresi untuk variabel *cash ratio* 0,001 dan nilai t sebesar 0,718 dan signifikan 0,477 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil koefisien uji t sebesar 9,116 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Kesesuaian hasil menunjukkan jika arus kas operasi meningkat maka perusahaan mengumumkan pembayaran dividen, karena pembayaran tersebut merupakan tanda bahwa pihak manajemen perusahaan memperkirakan suatu penghasilan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil yang menunjukkan kenaikan arus kas operasi diikuti dengan kenaikan dividen kas, artinya arus kas menggambarkan kinerja perusahaan yang mana kinerja perusahaan yang baik menghasilkan arus kas operasi yang positif. Dalam perspektif teori agensi pembayaran dividen kas yang didukung oleh ketersediaan kas yang memadai dapat menjadi solusi untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anur & Efendi, (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan peluang perusahaan semakin besar untuk membayar dividen kas yang tinggi kepada investor. Maka besar kecilnya dividen kas yang dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi yang dihasilkan dari periode berjalan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap dividen Kas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai koefisien uji t sebesar 0,849 dengan nilai signifikan sebesar 0,401. Hasil uji t menunjukkan bahwa lebih besar 0,05 atau $0,401 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih bukan faktor signifikan dalam menentukan besaran dividen kas. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, dimana terdapat pemisahan kepentingan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Ketidakpengaruh laba bersih terhadap dividen kas menunjukkan bahwa manajemen memiliki pertimbangan berbeda dalam penggunaan laba perusahaan, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan harapan pemegang saham untuk menerima dividen kas.

Ketidaksesuaian menunjukkan meningkatnya laba bersih perusahaan dalam satu periode dengan tidak mendorong perusahaan untuk membayar dividen kas

yang tinggi hal ini berarti perusahaan tidak memperhatikan tingkat resiko yang dihadapi dikarenakan tidak kesesuaian untuk meminimalisir resiko. Biasanya entitas pembayaran deviden yang tinggi dibandingkan dalam bentuk laba ditahan. Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan perhitungan akuntansi yang belum tentu mencerminkan ketersediaan kas riil untuk pembayaran deviden. Manajemen mungkin memilih untuk menggunakan laba bersih tersebut untuk kepentingan investasi, ekspansi usaha, atau memperkuat posisi keuangan perusahaan. Dalam konteks teori agensi, keputusan ini menimbulkan konflik kepentingan karena tidak sesuai dengan preferensi pemegang saham yang menginginkan pembagian deviden kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Jehuru & Amanah, (2022) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap deviden kas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pembayaran deviden kas lebih dipengaruhi oleh pertimbangan strategis manajemen dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap deviden kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien uji t dari *cash ratio* sebesar 0,718 dengan nilai signifikan 0,477. Hasil dari signifikan uji t menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 atau $0,477 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap deviden kas.

Rata-rata *cash ratio* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI lebih cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun . Hal ini menunjukkan bahwasannya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anggrainy *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap deviden kas. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Bagi investor, hasil ini mengindikasikan bahwa *cash rasio* tidak dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam memprediksi pembayaran deviden kas perusahaan. Sementara bagi manajemen, temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pembayaran deviden perlu mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti profitabilitas, peluang investasi, dan kebutuhan modal kerja, tidak hanya berdasarkan ketersediaan kas semata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan *Cash Ratio* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan

Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi berpengaruh Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
3. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti sebelumnya disarankan menambah variabel independen yang lainnya yang dimungkinkan mempengaruhi dividen kas serta menggunakan pengukuran yang berbeda untuk menginterpretasikan variabel-variabel yang diteliti diantaranya yaitu seperti ukuran perusahaan dan pembagian dividen kas sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel moderasi pada penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun penelitian yang lebih lama dan menggunakan sampel penelitian dari sektor perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, M., Gusnardi, G., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 555–564. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1365>
- Anur, A. S., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Operasi dan Likuiditas terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 17.
- Auliya, N., & Alwi, A. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar) terhadap Net Profit Margin (Npm) pada Pt. Temas Tbk Periode 2009-2020. *Journal of Social Research*, 1(9), 1032–1043. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i9.223>
- Banjarnahor, D. B., Nainggolan, N. S., Pardede, S., & Pardede, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 406–423. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3756>

- Darwin, Muhammad, at all. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 . *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1–16.
- Irman, M., Guitana, G. S., & Diana, H. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), ISSN 2527-8223.
- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–20.
- Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). *Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). Analisis Laba Akuntansi Dan Laba Tunai*. 169–184.
- Maria Ulrika Jeniwati, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(3), 39–57. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i3.122>
- Nababan, I. A., & Susanto, H. (2022). Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi PT Pelindo Regional 1 Belawan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3464–3475.
- Prismanta, E., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Prof.H. Imam Ghozali,M.COM,Ph.D, CA, A. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. In *Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar* (Vol. 01).
- Ratih, Fitrawansyah, & Nuridah. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sektor Financial Papan Pencatatan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 7, 1–108.
- Septiani, R. P., & Maulani, T. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Dividen Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *BALANCING: Accountancy Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v3i1.255>
- Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 10-27.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283-295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Zuwita, E., & Henny, D. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Eps, Arus Kas Bebas, Dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 101-116. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4846>